

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bahasa termasuk kedalam komunikasi, karena bahasa menurut Ferdinand De Saussure merupakan suatu sistem tanda dengan bunyi yang dapat dianggap sebagai kebahasaan, apabila bunyi itu dapat mengekspresikan dan mengkomunikasikannya dalam sebuah gagasan (Culler, 1996). Dengan penggunaan bahasa sebagai tanda, komunikasi memiliki banyak cara dalam proses penggunaan sistem tandanya untuk menyampaikan makna pesan yang terkandung di dalamnya. Salah satunya dengan menggunakan media komunikasi lain seperti, lagu. Lagu dapat menjadi media komunikasi karena termasuk sistem tanda berupa bunyi yang memiliki bahasa *universal* dan penyebarannya efektif dalam menyampaikan suatu pesan antar individu. Hal inilah yang dimanfaatkan seorang pencipta lagu untuk menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan, melalui proses penggunaan tanda pesan tersurat maupun tersirat pada lirik lagu atau musik yang akan disampaikan kepada pendengar, dengan pesan yang dituangkan melalui ekspresi, gagasan, pemilihan instrumen dan cara pembawaannya agar dapat disesuaikan dengan perasaan pendengar melalui lagu.

Lagu bisa saja menjadi dampak negatif dan positif, tergantung pada pesan apa yang akan disampaikan pencipta lagu. Gagasan atau pesan yang biasanya dibawakan dalam lagu, berupa suatu tanda atau simbol dalam komunikasi untuk membangun pola perasaan seperti ungkapan cinta, pengharapan, penyemangat, kegembiraan, kemarahan, kegelisahan, kegundahan dan juga berupa suatu pesan ajakan kepada para pendengar.

Sebagai sarana komunikasi, lagu juga sering digunakan untuk mengajak pendengarnya bersimpati dengan cerita nyata dan imajinatif yang sedang berlangsung atau cerita yang dialami pencipta lagu saat menciptakan lagunya. Oleh karena itu, lagu juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti mempersatukan perbedaan dan juga sebagai membangkitkan semangat pendengarnya. Menurut definisi David Ewen (1952) tentang musik atau lagu adalah ilmu kombinasi ritmis dan beberapa nada, baik vokal maupun instrumental yang mengandung melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu sebagai simbol ekspresi dari semua yang diungkapkan dalam lagu sebagai keseluruhan emosional. Lagu dapat menjadi simbol dalam suatu keadaan pengarangnya yang menjadikan lagu menjadi salah satu cara untuk menyampaikan pesan penyanyi kepada pendengar secara verbal maupun non-verbal. Nada dan melodi suara penyanyi menjadi pesan yang diungkapkan secara non verbal, sedangkan pesan secara verbal yang diungkapkan melalui lirik lagu.

Lirik lagu termasuk ke dalam sebuah alat komunikasi verbal yang mana selalu terselip makna pesan di dalam tulisan pada setiap lagu, dengan disampaikan menggunakan bahasa yang indah, mudah dimengerti dan mudah diingat oleh pendengar. Lirik lagu juga termasuk kedalam bagian lambang dan simbol yang terdapat dalam musik yang diciptakan oleh pengarangnya, melalui kata-kata sebagai suatu komunikasi untuk memahami makna yang terdapat dalam lirik lagu dengan memahami tanda yang diciptakan. Lirik dalam sebuah lagu menggambarkan banyak makna yang mewakili pesan dari pengarang lagunya. Salah satu hal yang sering diekspresikan penyanyi dalam musiknya kepada khalayak kebanyakan berupa tentang pesan motivasi. Hal tersebut di karenakan pengarang lagu ingin menyampaikan pikirannya kepada khalayak dimana lagunya mempunyai makna pesan untuk didengar

dan dapat memahami makna yang beragam dari pikiran pendengarnya. Makna pesan yang ingin didengar dan diketahui adalah berupa pemikiran untuk membangkitkan semangat manusia dari keterpurukan dan bangkit dari situasi buruk. Dengan kata lain, gagasan pencipta lagu bisa disebut sebagai pesan motivasi, pesan yang secara langsung menciptakan bahasa inspirasional melalui lirik dalam lagu tersebut.

Salah satu penyanyi dari Korea Selatan yang selalu berhasil menciptakan lagu untuk dapat menjadi pesan motivasi kepada masyarakat adalah *boy group* BTS yang debut pada tahun 2013, *boy group* ini selalu menjadikan lagunya untuk menyampaikan pikirannya yang berupa pesan motivasi kepada masyarakat. Salah satu albumnya yang memiliki banyak lagu bermakna pesan motivasi yaitu pada album *Love Yourself* yang dirilis pada tahun 2017 dan 2018. Lagunya berisikan berbagai pesan motivasi untuk disampaikan kepada masyarakat luas. Salah satu album BTS, yaitu album *Love Myself: Answer* yang juga diciptakan BTS pada tahun 2018, berhubungan dengan tema dan tujuan kampanye *Love Yourself* yang diselenggarakan BTS bersama UNICEF, yang mana keduanya sama-sama bertujuan untuk menyuarakan dan memotivasi bahwa segala potensi manusia berasal dari manusia yang mencintai dan menghargai dirinya sendiri. Beberapa hal yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini karena BTS merupakan publik figur yang banyak digemari, karena hal itulah apapun yang dilakukan BTS akan menjadi sorotan dunia yang akan diikuti oleh masyarakat luas.

Salah satu anggotanya yaitu Kim Seok Jin, yang juga mengungkapkan dan menyuarakan pesan motivasi kedalam lagu yang dinyanyikannya secara *solo* pada album *Love Myself: Answer* dengan lagunya yang berjudul “Epiphany.” Di dalam lirik lagunya mengisyaratkan ajakan yang berkenaan dengan kesadaran untuk mencintai diri sendiri, yang akan menjadi pembelajaran dan pemahaman untuk menjadikan diri

manusia dalam versi yang terbaik dan akibatnya berpengaruh untuk kehidupan diri manusia maupun orang lain. Dalam garis besar lagu “Epiphany” mengajak dan mengajarkan para pendengarnya untuk bisa menerima dirinya sendiri, sehingga perasaan untuk mencintai diri akan muncul seiring dengan proses penerimaan diri, selain hal itu juga lagu “Epiphany” memberikan nasihat kepada orang-orang yang meninggalkan diri mereka yang sebenarnya, untuk dapat terlihat sempurna di mata orang lain.

Dalam hal inilah, peneliti tertarik untuk mengungkapkan dan menganalisis pesan motivasi yang terdapat dalam lirik lagu Jin BTS yang berjudul “Epiphany” dengan menggunakan teori semiotika model Ferdinand de Saussure. Pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure menempatkan dasar bagi teori linguistik umum. Rumusan utama yang terpenting dari teori Saussure adalah prinsip bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan bahwa setiap tanda terdiri dari dua bagian yaitu penanda dan petanda. Penanda adalah aspek material dari bahasa, yaitu apa yang dikatakan atau didengar, ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda mengacu pada citra mental, pemikiran, atau konsep (Sobur, 2004: 97). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna motivasi yang tersirat dari Jin BTS melalui lagu-lagunya, guna menunjukkan bahwa makna motivasi berupa tanda-tanda yang digunakan oleh Jin BTS untuk menyampaikan pesan-pesan motivasi untuk membangkitkan rasa cinta kepada diri sendiri untuk semua insan di dunia.

Dalam penelitian ini, yang menjadi *signifier* (penanda) adalah lirik lagu “Epiphany” karya Jin BTS, dan *signified* (petanda) adalah pesan atau makna dari lirik lagu tersebut. Masyarakat yang sudah mendengarkan lagu Jin BTS dalam album Love Yourself, mungkin sudah paham sedikit makna apa yang terkandung dalam lagu

tersebut, karena memahami lagunya dari terjemahan yang sudah disediakan dalam platform musik seperti *youtube* dan platform musik lainnya, namun penelitian ini akan membahas dan menggungkap maknanya secara mendalam. Peneliti berharap dengan penjabaran makna lagu *Ephipany* dalam penelitian ini dapat membantu masyarakat luas mengetahui lagu-lagu BTS, dengan mengetahui makna lagu tersebut, masyarakat lebih dalam memahami makna atau pesan apa yang disampaikan pada lirik lagu tersebut. Dalam lagu *Ephipany*, lirik aslinya yang berupa bahasa Korea-Inggris akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, agar memudahkan masuknya makna pesan lagu saat diteliti maknanya.

Dari latar belakang di atas, menjadikan peneliti ingin mengungkapkan dan menganalisis makna pesan motivasi yang terkandung didalamnya dengan pemaknaan lirik lagu "Epiphany" karya Jin BTS, sehingga peneliti mengangkat Judul "Analisis Semiotik Makna Pesan Motivasi Pada Lirik Lagu *Epiphany* Karya Jin BTS."

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna pesan motivasi semiotik yang terkandung dalam lirik lagu "*Epiphany*" karya Jin BTS?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna pesan motivasi pada lirik lagu "*Epiphany*" karya Jin BTS dengan menggunakan teori semiotika model Ferdinand de Saussure.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis dalam penelitian ini, manfaatnya meliputi berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai perkembangan zaman terkait dengan metode kualitatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu analisis linguistik Korea terhadap lirik lagu berbahasa Korea. Seperti analisis lirik dalam kajian semiotika Ferdinand de Saussure terhadap lagu “Epiphany” karya Jin BTS.

### 2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang bermanfaat dan juga gambaran khusus mengenai makna pesan motivasi pada lirik lagu “Epiphany” karya Jin BTS kepada masyarakat, khususnya para penggemar diharapkan dapat digunakan sebagai referensi buku bacaan untuk jurusan Bahasa Korea Universitas Nasional.

## 1.5 Metode Penelitian

### 1.5.1. Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih fokus pada kata-kata deskriptif dalam bentuk kalimat atau kata-kata dan kemudian menjadi ilmu sosial tertentu. Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya (McCusker & Gunaydin, 2015). Metode penelitian kualitatif ini

merupakan cara berpikir induktif, yaitu metode penelitian dari pemikiran khusus ke pemikiran umum. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika model Ferdinand de Saussure. Pendekatan Saussure mendefinisikan tanda secara struktural, tanda atau simbol merupakan unsur dasar bahasa, menurut Saussure tanda muncul dari gabungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penelitian semiotik biasanya menggunakan dimensi metodologis yang paradigma kualitatifnya mengklasifikasikan informasi dari data audio, teks, dan audiovisual. Dalam penelitian semiotik, Informasi yang menjadi subjek analisis sebagian besar berupa teks-teks yang merupakan ungkapan pengalaman atau subjek penelitian. (Benny 2007).

### **1.6 Sistematika Penyajian**

Untuk dapat lebih mengenal dan memahami pembahasan dalam karya ini secara keseluruhan, perlu diuraikan sistem yang menjadi kerangka dan pedoman penulisan karya, sebagai berikut. Bab pertama terdiri dari pendahuluan, yang menguraikan tentang penyusunan kajian sesuai dengan judul. Peneliti menyusun bab berdasarkan rangkuman isi setiap bab dan memberikan materi yang terutama melengkapi penelitian, mulai dari latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sumber data, dan sistematika penyajian. Bab kedua terdapat kerangka teori, mulai dari tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka penelitian dan keaslian penelitian, dan menguraikan landasan teori di balik pembahasan rinci dalam bab ini. Pada bab ketiga yang terdiri dari hasil analisis dan pembahasan, bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data yang akan dianalisis, mulai dari analisis data, pembahasan dan hasil pembahasan. Bab keempat merupakan kesimpulan dari hasil analisis dan saran peneliti, sebagai saran untuk penelitian

selanjutnya. Selain itu, bab terakhir makalah berisi daftar pustaka dan daftar lampiran, peneliti tambahkan untuk pembahasan data yang telah diteliti.

